

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Efektivitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak bisa digeneralisasikan. Peningkatan kesadaran beribadah siswa tersebut bervariasi. Dari hasil penelitian, kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat tiga tipe yaitu tipe pertama adalah para peserta didik yang kesadaran beribadah shalatnya bagus/baik, tipe kedua adalah para peserta didik yang kesadaran beribadahnya cukup dan tipe ketiga adalah peserta didik dengan kesadaran beribadah kurang.<sup>1</sup>

##### **1. Tipe Pertama**

Tipe pertama adalah peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah shalat yang bagus dengan ciri-ciri atau indikator mereka dengan penuh kesadaran tanpa paksaan selalu berusaha melaksanakan shalat baik wajib maupun shalat sunnah. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat peserta didik yang bergegas menuju mesjid jika sudah masuk waktu shalat. Hal tersebut dilakukan tanpa paksaan ataupun perintah dari guru atau kepala madrasah. Justru peserta didik yang demikian

---

<sup>1</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

mengajak temannya juga untuk langsung melaksanakan shalat berjamaah.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru Fiqih yang mengemukakan bahwa “mereka yang memiliki kesadaran beribadah yang baik, akan langsung beranjak dari kegiatannya jika mendengarkan komandan azan. Mereka melakukannya tanpa disuruh ataupun tanpa menunggu perintah dari guru. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi motivasi bagi dirinya sendiri”.<sup>3</sup> Pada tipe ini peserta didik sudah memiliki kesadaran beribadah yang berasal dari dirinya sendiri. Sehingga tidak perlu mendengarkan perintah untuk melaksanakannya. Hatinya seperti terpanggil jika telah mendengarkan suara azan dikomandankan. Kondisi peserta didik demikian menggambarkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga hati nuraninya betul-betul berfungsi dengan maksimal.

Peserta didik dengan kesadaran beribadah demikian sangat senang menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Makanya wujud dari kesenangannya itu peserta didik berusaha memperbaharui dan meningkatkan pengetahuannya tentang ibadah puasa dan yang berkaitan dengan puasa tersebut. Dalam kaitan ini guru Fiqih menjelaskan bahwa “menjelang bulan suci Ramadhan ada di antara peserta didik yang rajin mengunjungi perpustakaan dan duduk berlama-lama membaca buku agama yang berkaitan dengan bulan suci Ramadhan”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi, tanggal 11 Maret 2019

<sup>3</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

<sup>4</sup> *Ibid.*

## 2. Tipe Kedua

Tipe kedua adalah para peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah salat masuk dalam kategori cukup dengan indikator mereka salat belum termotivasi dari dalam dirinya sendiri dalam arti mereka melaksanakan shalat karena ajakan temannya, karena perintah guru ataupun karena disuruh orang tua. Shalat mereka masih belum tekun dan berkelanjutan, masih sering melalaikan shalat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengerjakan salat karena mendapat perintah dari guru. Ada juga yang melaksanakan salat karena mendapat ajakan dari temannya. Mereka tidak langsung bergegas menuju mesjid sebelum mendapatkan ajakan atau perintah dari guru. Meskipun pada akhirnya mereka tetap melaksanakan shalat.<sup>5</sup> Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru Fiqih bahwa: Peserta didik yang kesadaran beribadahnya berada pada kategori cukup tidak akan langsung mengerjakan salat tanpa adanya arahan dari guru. Terkadang mereka juga melaksanakan salat karena ajakan dari temannya. Namun hal tersebut disyukuri karena mereka sudah mau melaksanakan salat meskipun kemauan tersebut tidak berasal dari dalam dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Pada tipe ini, kesadaran beribadah peserta didik dikatakan cukup karena telah mampu melaksanakan ibadah shalat meskipun harus dengan ajakan ataupun perintah. Hal tersebut jika dibiasakan maka kedepannya akan menjadi suatu kesadaran sendiri yang akhirnya menjadi rutinitas. Kondisi peserta didik demikian perlu mendapatkan

---

<sup>5</sup> Observasi, tanggal 11 Maret 2019

<sup>6</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

perhatian maksimal dari semua pihak, baik orang tua maupun guru, sebab kesadaran beribadah yang masih didominasi faktor eksternal bisa saja berubah menjadi kurang tingkat kesadarannya.

### 3. Tipe Ketiga

Tipe ketiga, yaitu para peserta didik yang kesadaran beribadahnya kurang dan masih perlu banyak ditingkatkan lagi. Mereka ini melaksanakan ibadah salat tergantung suasana hati. Hasil wawancara dengan guru Fiqih siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengemukakan bahwa: peserta didik yang kesadaran beribadahnya masih kurang melaksanakan ibadah berdasarkan suasana hatinya pada saat itu. Jika mendapat ajakan dari temannya dan suasana hatinya lagi baik maka mereka akan ikut shalat. Namun jika suasana hatinya kurang baik, meskipun telah mendapat ajakan mereka tidak akan melaksanakan shalat.<sup>7</sup>

Peserta didik yang berada pada tipe ini memerlukan perhatian khusus untuk menumbuhkan kesadaran beribadahnya. Karena jika dibiarkan terus-menerus, maka peserta didik tersebut tidak akan sadar akan pentingnya beribadah.

Ketiga tipe kesadaran beribadah peserta didik di siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

## 1. Tingkat Usia

Peserta didik yang duduk di bangku MTs pada umumnya termasuk kategori remaja yang jiwanya masih sering labil. Hal ini berpengaruh terhadap kesadaran beribadah peserta didik, di mana terdapat sebagian peserta didik yang terkadang rajin melaksanakan ibadah salat, namun adakalanya kesadaran beribadah shalatnya.<sup>8</sup> Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku secara general, terbukti ada beberapa peserta didik yang pelaksanaan ibadah shalatnya terbilang bagus. Selaras dengan remaja yang berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan dalam hal beribadah berada pada masa peralihan. Di samping keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pikir yang abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu juga tampak dalam kehidupan beragama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.

Menurut Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa usia pada peserta didik di MTs adalah masa yang cenderung meniru cara hidup idola-idola mereka. Kelabilan tersebut tentunya akan memiliki dampak yang buruk jika yang ditiru adalah sesuatu yang tidak benar. Padausia ini juga peserta didik cenderung mempertahankan pendapat meskipun pendapat tersebut salah.<sup>9</sup> Dengan demikian pada usia ini, peserta didik harus dibekali

---

<sup>8</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

<sup>9</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

dengan pengetahuan agama yang kuat agar mereka tidak terjerumus dalam hal yang negatif. Pengetahuan agama tersebut dijadikan pedoman dalam setiap ingin melakukan sesuatu. Namun pada usia ini ada pula peserta didik yang justru lebih matang dalam melaksanakan ibadahnya.

## 2. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah salat bagi anak-anak mereka.

Proses pembelajaran anak di madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya tidak terlepas dari pengaruh orang tua dan masyarakat. Demikian juga partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, baik yang berwujud materil maupun spritual yang sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kesadaran beribadah. Kepala siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa : Sebagian orang tua peserta didik memberi pengertian bahwa keberadaan siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat bernilai positif karena mampu meningkatkan kesadaran beribadah, seperti salat, puasa, zakat, dan lain-lain serta dalam berbuat dan bertingkah laku.<sup>10</sup> Anggapan inilah yang membuat siswa MTs 1

---

<sup>10</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir masih eksis dalam mendidik peserta didiknya serta para orang tua memandangi siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut sebagai salah satu faktor kebutuhan, dan mereka tidak memandang madrasah tersebut hanya sebelah mata, karena sangat bernilai positif terhadap anak mereka. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak-anak mereka dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih bahwa: Faktor keluarga yakni bagaimana upaya orang tua menanamkan akhlakul karimah yang baik terhadap anaknya serta menyarankan agar melaksanakan perintah Allah.<sup>11</sup> Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir juga mengatakan bahwa: Cara orang tua mendidik anak-anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan dan aktifitas belajar anaknya, justru itulah sehingga dalam ajaran Islam sangat ditekankan kepada para pendidikan di rumah tangga supaya lebih mengutamakan penanaman budi pekerti dan membiasakan anak-anak taat dalam beribadah, karena pendidikan yang diterima oleh anak sejak lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan selanjutnya dibanding pendidikan yang diterima setelah besar.<sup>12</sup>

Peranan orang tua sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya dalam menumbuhkan kesadaran beribadah. Karena

---

<sup>11</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>12</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam hidup seorang anak. Pendidikan yang diterima oleh anak pada masa kecil lebih berkesan dan lebih muda diterima serta besar pengaruhnya terhadap kehidupan selanjutnya.

### 3. Lingkungan Institusional (Madrasah)

Dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kesadaran beribadah para peserta didik, maka madrasah terutama dalam hal ini guru Fikih mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pembinanya. Demikian juga siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir banyak ditentukan oleh faktor guru. Dengan demikian tugas guru adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya.

Kepala siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengatakan : Guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing, olehnya itu dalam pendidikan Islam peserta didik tidak hanya diisi otaknya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan melainkan harus dilatih dan dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019



Sebagai tenaga pengajar/guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar sebagai seorang guru. Kecakapan dan pengetahuan dasar tersebut paling tidak mencakup lima aspek utama, yaitu :

- a. Guru harus dapat memahami dan memanfaatkan kedewasaannya sebagai pendidik, mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
- b. Guru harus mengenali diri peserta didiknya dalam artian bahwa guru mengetahui secara khusus sifat dan bakat pembawaan dan minat peserta didik.
- c. Guru harus memiliki kemampuan memberikan bimbingan yang banyak, dan memantapkan rencana yang sesuai.
- d. Harus memiliki pengetahuan yang luas dan memberi makna tentang tujuan pendidikan.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenal ilmu yang akan diajarkan.

Berdasarkan dari pemahaman di atas, maka seorang tenaga pengajar/guru yang akan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pembina, pendidik dan pengajar, dalam mendidik harus memahami atau mengetahui pendidikan dan psikologi perkembangan.

Menurut guru mata pelajaran Fikih mengatakan bahwa :Guru berpengaruh dalam pembentukan kesadaran beribadah peserta didik.uru harus menjelaskan secara detail tentang tugas dan kewajiban kita sebagai umat Islam dan setiap harinya guru

harus mengingatkan mereka tentang salat lima waktu maupun ibadah-ibadah lainnya.<sup>14</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik juga sangat berperan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didiknya dalam hal ini peserta didik MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Peran serta guru tersebut tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan peningkatan kesadaran ibadah peserta didik. Peran serta guru akan terwujud manakala dilandasi dengan niat yang kuat, motivasi dan tekad.

#### 4. Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat, peserta didik akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka peserta didik pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Kepala siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa: Lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik di siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan

---

<sup>14</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

Komerling Ilir. Jika dalam lingkungan peserta didik bergaul dengan anggota masyarakat yang melalaikan ibadah salat maka ia akan cenderung ikut melalaikan shalat. Namun jika mereka bergaul dengan orang yang taat beribadah, rajin salat berjamaah di mesjid, maka ia pun akan cenderung mengikuti hal tersebut.<sup>15</sup>

Dengan demikian, kesadaran beribadah peserta didik di siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komerling Ilir terdapat tiga tipe yaitu peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah baik, peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah cukup dan peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah kurang. Kesadaran beribadah peserta didik di siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komerling Ilir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat usia, lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komerling Ilir**

Upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komerling Ilir bersifat kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komerling Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

## 1. Faktor Pendukung

Ketrampilan guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, antara lain adalah sebagai berikut.

### a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Amril, S.Ag yang menyatakan bahwa upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Amril, S.Ag juga mengungkapkan bahwa tugas seorang Fiqih tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Hal ini terlihat dari peran para Guru Fiqih yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam.

Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan. Hal demikian lebih lanjut diungkapkan oleh bapak Amril, S.Ag bahwa: Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan

---

<sup>17</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>18</sup>

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 11 Maret 2019, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Data tersebut di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu sebagai berikut mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah yang mengatakan:

“pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu

---

<sup>18</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa.<sup>19</sup>

Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut pendapat bapak Amril, S.Ag yang menyatakan bahwa “pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain disekolah.<sup>21</sup> Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Amril, S.Ag sendiri yang menyatakan: "Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsenkan diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat

---

<sup>19</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>20</sup> Observasi, tanggal 12 Maret 2019

<sup>21</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk malakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat.<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak kepala Madrasah yaitu:

"shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".<sup>23</sup>

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan disekolah: Menurut bapak Amril, S.Ag bahwa: "Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanyasebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau sayaya ikut jamaah, karena teman-teman

---

<sup>22</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

<sup>23</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019



saya juga ikut, hehehe...”.<sup>24</sup> Lebih lanjut diungkapkan oleh Amril, S.Ag menyatakan: “Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum’at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum’at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”.<sup>25</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2019 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.<sup>26</sup> Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu:

c. Kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya guru Fiqih dalam Kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan

---

<sup>24</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

<sup>25</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

<sup>26</sup> Observasi, tanggal 13 Maret 2019

tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Adam, S.Ag yang mengungkapkan bahwa:“upaya guru dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an diadakan ekstra-kurikuler dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru Fiqih menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur’an secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar”.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut bapak Amril, S.Ag:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur’an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur’an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.<sup>28</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nendya Rezka, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara

---

<sup>27</sup> Nindya Rezka, S.Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits/SKI MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>28</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

bersama-sama membaca al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur'an walaupun pada sesudah melaksanakan sholat saja".<sup>29</sup>

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2019 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.<sup>30</sup> Data tersebut juga diperkuat oleh data dokumentasi pada waktu ada kegiatan di sekolah, siswa setelah shalat ashar membaca al-Qur'an dengan tanpa paksaan dari pihak sekolah.

d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha

diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Adam, S.Ag adalah:

“Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MTs Al Furqon setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan

---

<sup>29</sup> Nindya Rezka, S.Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits/SKI MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>30</sup> Nindya Rezka, S.Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits/SKI MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban”.<sup>31</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Amril, S.Ag yang mengungkapkan bahwa: “upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.<sup>32</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nindya Rezka, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat

---

<sup>31</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>32</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”<sup>33</sup>.

Data-data tersebut di atas diperkuat dengan data dokumentasi aktivitas siswa saat penyembelihan hewan kurban adalah a. siswa sedang menyiapkan tempat prosesi penyembelihan hewan kurban. b. siswa saat melaksanakan aktivitas penyembelihan hewan kurban. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran di yang dilakukan guru MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh yaitu Ibu Yunis Hidayati adalah sebagai berikut.

“Kendala yang di alami guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”<sup>34</sup>.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nindya Rezka, S.Pd.I adalah:

---

<sup>33</sup> Nindya Rezka, S.Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits/SKI MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>34</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

“Kendala yang di alami guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.<sup>35</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2019, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur’an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh yaitu bapak Amril, S.Ag adalah sebagai berikut.

“Solusi yang diberikan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.<sup>37</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Nindya Rezka, S.Pd.I adalah: “Solusi yang diberikan guru fiqih dalam upaya meningkatkan

---

<sup>35</sup> Nindya Rezka, S.Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits/SKI MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>36</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>37</sup> Amril, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.<sup>38</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2014, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.<sup>39</sup>

Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu dengan disediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duhabagi kelas global.

Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu ketrampilan guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran

---

<sup>38</sup> Nindya Rezka, S.Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits/SKI MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>39</sup> Observasi,

beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.<sup>40</sup>

Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.
- b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat.
- c. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019

<sup>41</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019



Kendala dan solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

Solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Adam, S.Ag, (Kepala MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir), *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019